

**HUBUNGAN RAWAT GABUNG DENGAN MOTIVASI  
IBU POST PARTUM DALAM MEMBERIKAN ASI PERTAMA (KOLUSTRUM)  
DI RSUD DR. H. MOCH. ANSARI SALEH BANJARMASIN**

Pitria Ayu Lestari<sup>\*1</sup>, Sarkiah<sup>1</sup>, Anita Herawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Akbid Sari Mulia Banjarmasin

\*E-mail: ayulestarip26@gmail.com, Telepon: 082351815288

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Pemberian Air Susu Ibu (ASI) terbukti bermanfaat untuk optimalisasi imunitas, pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hasil tanya jawab singkat kepada 10 orang ibu diketahui bahwa sebanyak 7 orang ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya dan 3 orang lainnya tidak rawat gabung dengan bayinya karena lahir prematur, BBLR dan asfiksia.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan rawat gabung dengan motivasi ibu post partum dalam memberikan ASI pertama (Kolustrum).

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu post partum normal di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2017. Pengambilan sampel sebanyak 30 orang ibu post partum normal serta sehat dan memiliki bayi yang sehat menggunakan metode *accidental sampling*.

**Hasil:** Umur tidak beresiko sebanyak 21 orang (70%), berpendidikan tinggi sebanyak 20 orang (66,7%), bekerja sebanyak 17 orang (56,7%), paritas beresiko sebanyak 20 orang (66,7%), yang melakukan rawat gabung sebanyak 22 orang (73,3%) dan memiliki motivasi tinggi sebanyak 17 orang (56,7%). Ada hubungan rawat gabung dengan motivasi ibu post partum dalam memberikan ASI pertama (Kolustrum) di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

**Simpulan:** Ada hubungan rawat gabung dengan motivasi ibu post partum dalam memberikan ASI pertama (Kolustrum) di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

**Kata Kunci:** Kolustrum, Motivasi, Post Partum, Rawat Gabung.

## PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) terbukti bermanfaat untuk optimalisasi imunitas, pertumbuhan dan perkembangan bayi, selain itu ASI juga berguna untuk menciptakan ikatan kasih sayang antara ibu dan anak, mempercepat pemulihan kesehatan ibu nifas, menunda kehamilan hingga mencegah resiko kanker payudara pada wanita. *World Health Organizations* (WHO) merekomendasikan agar seluruh wanita di dunia memberikan ASI secara benar kepada anaknya dengan cara pemberian ASI Eksklusif dimulai dari awal bayi keluar dari rahim ibu atau inisiasi menyusui dini (IMD), dalam 30 menit setelah bayi lahir dengan teknik menyusu yang benar dan pemberian yang sering dan semau bayi tanpa memberikan makanan pendamping ASI atau susu formula lainnya selama 6 bulan penuh yang mana semua hal tersebut dapat dilakukan dengan cara rawat gabung dari masa persalinan hingga bayi lahir sampai ibu sehat (Soetjiningsih, 2012).

Berdasarkan data dokumentasi pada tanggal 20 Februari 2018 di Ruang Rekam Medik RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh

Banjarmasin diketahui bahwa pada tahun 2014 terdapat 727 persalinan normal dengan jumlah bayi baru lahir sebanyak 714 orang (98,2%), tahun 2015 terdapat 2.180 persalinan normal dengan jumlah bayi baru lahir sebanyak 2.104 orang (96,5%), tahun 2016 terdapat 4.447 persalinan normal dengan jumlah bayi baru lahir sebanyak 4.392 orang (98,7%), tahun 2017 terdapat 2.000 persalinan normal dengan jumlah bayi baru lahir sebanyak 1989 orang (99,4%). Adapun data kunjungan ibu nifas di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin antara lain pada tahun 2014 jumlah ibu nifas sebanyak 3.392 orang, pada tahun 2015 jumlah ibu nifas sebanyak 2.690 orang, pada tahun 2016 jumlah ibu nifas sebanyak 3.845 orang dan pada tahun 2014 jumlah ibu nifas sebanyak 2.245 orang (RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, 2018).

Data rekapitulasi pemberian IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dari 4.447 persalinan normal, sebanyak 2.897 dilakukan dan berhasil, sebanyak 1.550 tidak dilakukan karena adanya komplikasi lain pada ibu atau bayi dan adanya alasan lain seperti puting ibu tenggelam, bayi asfiksia setelah lahir dan lain

## Hubungan Rawat Gabung dengan Motivasi Ibu Post Partum....

sebagainya. Pemberian ASI di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin (2018), sebagian besar diberikan sesaat setelah lahir atau selesai bayi dilakukan pengukuran dan pengecekan tanda-tanda vital, sedangkan petugas kesehatan baik bidan atau perawat akan menganjurkan ibu untuk memberikan ASI kepada anaknya (RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, 2018).

Sebagian besar ASI gagal dilakukan pada hari pertama sejak bayi lahir karena berbagai macam alasan diantaranya ASI yang masih belum keluar, puting susu tenggelam atau kondisi mental ibu yang belum siap menerima kehadiran bayinya (post partum blues). Sebagian besar kegagalan ASI Eksklusif juga dapat diakibatkan ketidaksabaran ibu atau keluarga yang menganggap bahwa ASI yang diberikan oleh ibu kurang bayi-bayi sehingga bayi menunjukkan gejala seperti rewel, penyusutan berat badan dan hiperbilirubin (bayi tampak kuning) akibat kurang ASI yang mengakibatkan bayi diberikan susu formula sebagai tambahan nutrisi.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 20 Februari 2018 di Ruang Nifas RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, diketahui bahwa dalam satu hari, rata-rata terjadi 25 persalinan normal dimana sebanyak 10 orang ibu yang bersalin normal sebagian besar memberikan ASI pertama (kolustrum) kepada bayinya sedangkan 15 orang tidak memberikan dengan alasan adanya komplikasi pada bayi (asfiksia, kelainan dan lain-lain), serta akibat air susu ibu yang belum keluar atau puting susu ibu tenggelam. Hasil tanya jawab singkat kepada 10 orang ibu diketahui bahwa sebanyak 7 orang ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya akibat air susu yang tidak keluar padahal sudah memasuki hari kedua rawat inap (indikasi preeklampsia berat), puting susu yang tenggelam sudah memasuki post partum hari ketiga (indikasi preeklampsia berat), menjaga bentuk payudara sudah memasuki post partum hari pertama dan 3 orang lainnya tidak rawat gabung dengan bayinya karena lahir prematur, BBLR dan asfiksia.

Tujuan yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan

rawat gabung dengan motivasi ibu post partum dalam memberikan ASI pertama (Kolustrum) di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

## BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik menggunakan analitik dengan teknik *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu post partum normal di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin pada bulan April hingga Juni tahun 2018 sebanyak 412 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel minimal yaitu sebanyak 30 orang ibu post partum normal serta sehat dan memiliki bayi yang sehat menggunakan metode *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan kuesioner mengenai hubungan rawat gabung dengan motivasi ibu post partum dalam memberikan ASI pertama (Kolustrum) di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

## HASIL

### 1. Analisa Univariat

#### a. Rawat Gabung

Rawat Gabung yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Rawat Gabung

Rawat Gabung	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	8	26,7
Ya	22	73,3
Jumlah	30	100,0

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa ibu yang melakukan rawat gabung sebanyak 22 orang (73,3%) dan ibu yang tidak melakukan rawat gabung sebanyak 8 orang (26,7%).

#### b. Motivasi

Motivasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	9	30,0
Sedang	4	13,3
Tinggi	17	56,7
Jumlah	30	100,0

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa ibu yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 17 orang (56,7%) dan ibu yang memiliki motivasi sedang sebanyak 4 orang (13,3%).

2. Uji Analisa Data Bivariat

Hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisa menggunakan uji analisa *chi square* tentang Hubungan Rawat Gabung dengan Motivasi Ibu Post partum dalam memberikan ASI pertama (Kolustrum) di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, tersaji dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hubungan Rawat Gabung dengan Motivasi Ibu Post partum dalam memberikan ASI pertama (Kolustrum) di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

Rawat Gabung	Motivasi						f	%
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	f	%	f	%	f	%		
Tidak	8	100,0	0	0,0	0	0,0	8	100,0
Ya	1	4,5	4	18,2	17	77,3	22	100,0
Total	9	30,0	4	13,3	17	56,7	30	100,0

( $p=0,000$ ;  $< \alpha=0,05$ )

Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu yang melakukan rawat gabung dengan motivasi tinggi sebanyak 17 orang (77,3%) dan ibu yang tidak melakukan rawat gabung dengan motivasi rendah sebanyak 8 orang (100%). Hasil analisis dengan uji analisis dengan *chi square* diperoleh hasil bahwa  $p=0,000 < \alpha=0,05$  atau dapat dikatakan bahwa ada hubungan rawat gabung dengan motivasi ibu post partum dalam memberikan ASI pertama (Kolustrum) di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Hasil Univariat

- a. Gambaran Rawat Gabung antara Ibu dan Bayi di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melakukan rawat gabung sebanyak 22 orang (73,3%) dan ibu yang tidak melakukan rawat gabung sebanyak 8 orang (26,7%). Ibu yang melakukan rawat gabung karena merupakan salah satu prosedur yang sudah ditetapkan oleh pihak rumah sakit bahwa apabila bayi yang dilahirkan sehat, maka bayi baru lahir dilakukan pemantauan di ruang bayi selama 2 jam selanjutnya bayi akan diserahkan kepada ibu untuk dilakukan rawat gabung dengan tujuan agar terjalinnya ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi serta agar ibu dapat memberikan ASI kepada bayinya, sedangkan apabila bayi bermasalah, maka bayi akan melanjutkan perawatan di ruang bayi

hingga kondisi bayi dinyatakan stabil dan sehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 8 orang ibu tidak melakukan rawat gabung, akibat kondisi ibu yang memerlukan perawatan lebih lanjut pasca melahirkan. Seperti pernyataan Mappiwali (2012) yang menyatakan bahwa ada berbagai masalah yang bisa menyebabkan tidak dilakukannya rawat gabung antara ibu dan bayi seperti bayi memiliki kelainan atau masalah setelah dilahirkan, masalah psikologis ibu seperti *post partum blues* atau *baby blues* atau ketidakmampuan ibu untuk merawat bayi karena masa pemulihan pasca bersalin.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Arasta (2010), yang menyatakan bahwa dari 30 orang ibu bersalin normal di Polindes Harapan Bunda Desa Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, sebanyak 79% ibu melakukan rawat gabung

dengan bayinya, sehingga ibu bisa memberikan ASI pertama kepada bayinya.

- b. Gambaran Motivasi Ibu Post Partum dalam Memberikan ASI Pertama (Kolustrum) di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 17 orang (56,7%) dan ibu yang memiliki motivasi sedang sebanyak 4 orang (13,3%). Ibu yang memiliki motivasi tinggi untuk memberikan ASI pertama (Kolustrum) karena diberikan oleh dukungan moril dari dokter dan bidan saat melahirkan untuk dilakukan IMD segera setelah bayi lahir. Hal ini memicu pengeluaran ASI lebih banyak pada ibu karena ibu bersemangat untuk memberikan ASI pertama (Kolustrum) pada bayinya.

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia

## Hubungan Rawat Gabung dengan Motivasi Ibu Post Partum....

akibat individu dengan situasi. Umumnya orang yang termotivasi akan melakukan usaha yang lebih besar dari pada yang tidak melakukan. Kata motivasi berasal dari kata motivation, yang dapat diartikan sebagai dorongan yang ada pada diri seseorang untuk bertingkah laku mencapai suatu tujuan tertentu (Irianto, 2015).

Sejalan dengan penelitian Rumiwati (2011), diketahui bahwa sebagian besar ibu di Rumah Bersalin An- Nissa Surakarta memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan ASI kolustrum sebanyak 77,3%.

### 2. Hubungan Rawat Gabung dengan Motivasi Ibu Post partum dalam memberikan ASI pertama (Kolustrum) di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melakukan rawat gabung dengan motivasi tinggi sebanyak 17 orang (77,3%) dan ibu yang tidak melakukan

rawat gabung dengan motivasi rendah sebanyak 8 orang (100%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI pertama (kolustrum) pada bayinya seperti lingkungan. Ruangan kamar perawatan ibu bersalin (Ruang VK dan Nifas) yang baru, tertata rapi bersih serta jauh dari kebisingan membuat ibu merasa nyaman dan tenang saat memberikan ASInya kepada bayinya.

Dukungan suami dan keluarga juga sangat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI pertama (kolustrum) kepada bayinya. Sebagian suami ikut memberikan semangat, mendampingi istri selama menyusui, mencarikan informasi mengenai cara memperlancar ASI serta memberikan sentuhan kepada istrinya sehingga ibu merasa lebih disayang dan termotivasi dalam memberikan ASI.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 1 orang ibu yang melakukan rawat gabung namun memiliki motivasi yang rendah dalam memberikan ASI pertama (kolustrum) pada bayinya.

## Hubungan Rawat Gabung dengan Motivasi Ibu Post Partum....

Hal ini disebabkan oleh faktor kondisi ibu sendiri seperti adanya kelainan pada puting payudara ibu seperti puting yang tenggelam dan belah sehingga menyulitkan bayi untuk menyusui.

Hasil analisis dengan uji analisis dengan *chi square* diperoleh hasil bahwa  $p=0,000 < =0,05$  atau dapat dikatakan bahwa ada hubungan rawat gabung dengan motivasi ibu post partum dalam memberikan ASI pertama (kolustrum) di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Rumiati, 2011) yaitu dengan rawat gabung maka antara ibu dengan bayi akan segera terjalin proses lekat akibat sentuhan badan antara ibu dan bayinya, makin sering ibu melakukan kontak fisik langsung dengan bayi akan membantu mempengaruhi produksi ASI khususnya kolustrum, untuk itu ibu harus berada dalam satu ruangan bersama dengan bayinya secara terus menerus dan mendorong ibu untuk segera menyusui bayinya kapanpun bayi menginginkan

sehingga akan memperlancar produksi ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Arasta (2010), yang menyatakan bahwa berdasarkan uji statistik Fisher Exact didapatkan hasil nilai *p value* 0,035 (0,035 <0,05) sehingga ada hubungan pelaksanaan rawat gabung dengan motivasi ibu dalam memberikan ASI Pertama di Polindes Harapan Bunda Desa Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Rawat gabung ibu dan bayi segera setelah bayi lahir dapat membuat terjalinnya proses lekat (*early infant mother bonding*) akibat sentuhan badan antara ibu dan bayinya. Hal ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan psikologi bayi selanjutnya, karena kehangatan tubuh ibu merupakan stimulasi mental yang mutlak dibutuhkan oleh bayi. Rawat Gabung akan membantu memperlancar pemberian ASI. Karena dalam tubuh ibu menyusui ada hormon oksitosin. Hormon ini sangat berpengaruh pada keadaan emosi ibu. Jika ibu tenang dan bahagia karena dapat mendekap

## Hubungan Rawat Gabung dengan Motivasi Ibu Post Partum....

bayinya, maka hormon ini akan meningkat dan ASI pun cepat keluar, sehingga bayi lebih puas mendapatkan ASI pertama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu umur tidak beresiko (20-35 tahun) yang memiliki motivasi tinggi dalam memberikan ASI Pertama (kolustrum) di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin sebanyak 11 orang (52,4%). Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan, dan nifas, serta cara mengasuh juga menyusui bayinya. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan, serta dalam membina bayi dalam dilahirkan, sedangkan ibu yang berumur 20-35 tahun disebut sebagai “masa dewasa” dan disebut juga masa reproduksi, di mana pada masa ini diharapkan orang telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam

menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya nanti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu berpendidikan tinggi (SMS/PT) yang memiliki motivasi tinggi dalam memberikan ASI Pertama (kolustrum) di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin sebanyak 11 orang (52,4%). Pendidikan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap motivasi ibu dalam memberikan ASI Pertama (Kolustrum). Pendidikan itu dapat memperbaiki cara penggunaan sumber daya keluarga, sehingga akan berdampak positif terhadap kelangsungan hidup keluarga, salah satunya dalam memberikan ASI Pertama (Kolustrum) untuk anak-anaknya. Ibu dengan pendidikan tinggi tidak banyak dipengaruhi oleh praktik tradisional yang merugikan terhadap ibu hamil dan kualitas maupun kuantitas makanan untuk dikonsumsi setiap harinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bekerja yang memiliki motivasi rendah dalam memberikan ASI Pertama (kolustrum) di RSUD dr. H. Moch. Ansari

Saleh Banjarmasin sebanyak 7 orang (41,2%). Kesempatan bekerja dan tuntutan untuk bekerja membantu ekonomi keluarga maka sebagian ibu-ibu memilih bekerja di luar rumah. Dengan bekerja ibu tidak dapat berhubungan penuh dengan bayinya, akibatnya ibu cenderung memberikan susu formula dan diberikan melalui botol, menyebabkan frekuensi menyusuan akan berkurang dan produksi ASI akan menurun. Keadaan ini menyebabkan ibu menghentikan pemberian ASI. Jadi, seorang ibu yang bekerja kemungkinan menyusui bayinya secara eksklusif menurun drastic.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu paritas beresiko ( $1/>3$ ) yang memiliki motivasi tinggi dalam memberikan ASI Pertama (kolustrum) di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin sebanyak 11 orang (55%). Salah satu faktor yang dapat disebutkan diantaranya adalah nasihat dan pengalaman selama masa kehamilan, persalinan, terutama pengalaman menyusui pertamanya. Paritas

diperkirakan ada kaitannya dengan arah pencarian informasi tentang pengetahuan ibu nifas (menyusui) dalam memberikan ASI Pertama. Hal ini dihubungkan dengan pengaruh pengalaman sendiri maupun orang lain terhadap pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku saat ini atau kemudian hari. Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang dalam pemberian ASI sehingga pengalaman ibu dalam mengurus anak berpengaruh terhadap pengetahuannya tentang ASI pertama (Kolustrum).

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pembimbing I, pembimbing II, penguji, RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, kedua orang tua dan seluruh teman-teman seangkatan yang banyak memberikan masukan, doa dan dukungan dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Arasta. 2010. Hubungan Pelaksanaan Rawat Gabung dengan Perilaku Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di Polindes Harapan Bunda Desa Kaligading Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Tahun 2010. Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo. Jurnal

## Hubungan Rawat Gabung dengan Motivasi Ibu Post Partum....

Kesmasdakas. 3 (3). [Internet]. Tersedia pada: <http://e-journal.akbid-purworejo.ac.id/index.php/jkk4/article/view/64>. [Diakses pada 4 Juni 2018]

Dinkes Kota Banjarmasin. 2018. Cakupan ASI Eksklusif di wilayah Kalimantan Selatan. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. [Internet]. Tersedia pada: [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2012/22\\_Profil\\_Kes.Prov.KalimantanSelatan\\_2012.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/22_Profil_Kes.Prov.KalimantanSelatan_2012.pdf). [Diakses 02 Februari 2018].

Irianto, Koes. 2015. *Ilmu Kesehatan Anak (Pediatri)*. Bandung: Alfabeta.

Mappiwali, A. 2012. Rawat Gabung (Rooming in). *Jurnal Kedokteran* 5 (10). Makasar: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin. [Internet]. Tersedia dalam: <https://www.scribd.com/doc/12963634/Rawat-Gabung-Rooming-in>. {Diakses: 02 Februari 2018}.

Rumiyati, E. 2011. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian Kolostrum di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta. Surakarta: STIKES Kusuma Husada. *Jurnal Kesmasdakas*. Vol 2 No. 2 [Internet]. Tersedia pada: <http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/issue/view/1>. [Diakses 02 Februari 2018].

Soetjiningsih, RG. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.